

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di Universitas Jember Yonita 2015 yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap terhadap motivasi mahasiswa untuk bertindak menggunakan kosmetik mengandung merkuri (Hg).

B. Landasan Teori

1. Defenisi

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo,2010).

Pengukuran asepek pengetahuan dapat menggunakan skala *Guattman*. Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dikatagorikan sebagai berikut : pengetahuan responden dinyatakan baik ketika responden memiliki nilai 75-100%. Pengetahuan responden dinyatakan cukup ketika responden memiliki nilai 56-74%. Pengetahuan responden dinyatakan kurang ketika responden memiliki nilai < 55%.

b. Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya. (Notoatmodjo,2010). Komponen pokok sikap itu terdiri dari tiga komponen pokok, antara

lain : Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek. artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.

- 1) Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- 2) Kecendrungan untuk bertindak, artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah merupakan ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka.
- 3) Ketiga komponen tersebut di atas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga memiliki tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut. Pengukuran aspek sikap dapat menggunakan skala *Likert*. Pengukuran tingkat sikap seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut : Terdapat tiga kategori yaitu sikap responden dinyatakan positif ketika responden memiliki nilai 75 -100%. Sikap responden dinyatakan netral ketika responden memiliki nilai 56 -74%. Sikap responden dinyatakan negatif ketika responden memiliki nilai <55%.

c. *Awareness*

Awareness merupakan suatu kesadaran dari untuk berperilaku lebih selektif dalam mendapatkan dan menggunakan kosmetik *cream* pemutih wajah baik keamanan maupun kehalalan.

2. Kosmetik

a. Kosmetik

Kosmetik menurut istilah adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan

atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi. Bahan kosmetika adalah campuran bahan yang berasal dari alam baik tradisional maupun sintetik yang merupakan komponen kosmetika termasuk bahan pewarna, bahan pengawet, dan bahan tabir surya (BPOM, 2015).

b. *Cream*

Cream adalah bentuk sediaan setengah padat berupa emulsi yang mengandung satu atau lebih bahan obat yang terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai dan mengandung air kurang dari 60 %. Krim ada dua tipe, yaitu krim tipe minyak dalam air (M/A), dapat untuk penggunaan kosmetik dan estetika dan tipe air dalam minyak (A/M) (Syamsuni, 2012).

c. Kosmetik Pemutih

Kosmetik pemutih adalah suatu campuran zat tertentu yang dapat digunakan untuk mencerahkan kulit sehingga kulit berubah warna menjadi kulit menjadi putih. Padahal kosmetik pemutih sekarang banyak terdapat zat berbahaya seperti hydroquinone dan merkuri. Pemakaian merkuri dalam pemutih dapat menimbulkan iritasi, alergi, dan bintik hitam. Penyalahgunaan hidroquinon dapat menyebabkan iritasi (BPOM, 2006).

d. Produk

Produk adalah barang atau jasa yang terkait dengan makanan minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi dan rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai syariat islam. Label halal adalah tanda kehalalan suatu produk (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014).

e. Kehalalan

Halal dalam istilah bahasa Arab, di dalam agama Islam yang artinya “diizinkan” atau “dibolehkan”. Dalam kehidupan sehari-hari, slogan halal ini banyak dijumpai di produk makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik yang diizinkan untuk dikonsumsi dan digunakan

menurut dalam Islam (MUI) (MUI, 2011). Halal berdasarkan AL-Qur'an merupakan kehalalan suatu produk yang dikonsumsi syarat mutlak bagi agama muslim. Sebagaimana AL-Qur'an menganjurkan menggunakan produk halal dan beberapa aturan mutlak dalam agama islam, sebagai berikut :

QS.A'raf (7): 157 : “dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan yang buruk”.

f. Fungsi dari kosmetik

Kosmetik perawatan adalah mengangkat kotoran yang mencemari kulit, mempertahankan komposisi cairan kulit, melindungi kulit dari paparan sinar ultra violet, mempekerutan dan melembutkan kulit yang kasar. Dalam keseharian pun kita menggunakan kosmetik perawatan, susu pembersih, penyegar, lotion, *creamsiang*, *cream* malam, dan *creammata* (BPOM, 2008).

g. Penyalahgunaan Kosmetik *cream* Pemutih wajah

1) Merkuri

Merkuri (Hg) sering disalahgunakan pada krim pemutih kulit. Merkuri merupakan logam berat yang berbahaya dalam konsentrasi kecilpun dapat menimbulkan racun. Pemakaian merkuri terdapat pada krim pemutih (BPOM, 2012). Biasanya memucatkan flek. Flek jadi putih pucat sehingga flek kelihatan pudar (flek tersebut tidak dapat hilang, bahkan akan lebih melebar) sehingga kulit wajah akan cepat menjadi putih, tapi pucat (tidak normal). Jika produk kosmetik tersebut tidak dipakai lagi, flek akan tampak lagi bahkan melebar bertambah parah. Kulitpun akan menjadi bertambah gelap kusam (ketergantungan).

Merkuri dapat menyebabkan alergi dan iritasi kulit. Merkuri yang ada pada kosmetik mudah masuk ke dalam pori dan darah lalu memasuki sistem saraf dan juga dialirkan ke seluruh tubuh. Pemakaian dengan dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan otak secara permanen, gagal ginjal yang sangat parah yang berakibat kematian dan gangguan perkembangan janin yang berakibat

keguguran dan mandul. Bahkan pemakaian jangka pendek dalam dosis tinggi juga dapat menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan paru-paru serta merupakan zat karsinogenik penyebab kanker (BPOM, 2008).

2) Hidroquinon

Hidroquinon sering disalahgunakan pada *cream* pemutih kulit. *Cream* yang mengandung Hidroquinon > 2 % dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dan rasa terbakar (Ekpunobi, 2014). Hidrokinon mampu mengelupas kulit bagian luar dan menghambat pembentukan melanin (zat pigmen kulit) yang membuat bahan tersebut sebagai pencerah kulit. Jika hidroquinon digunakan jangka panjang dengan dosis yang tinggi menimbulkan *ochronosis* (kulit berwarna kehitaman). Hal ini akan terlihat setelah penggunaan selama enam bulan dan kemungkinan bersifat irreversible (tidak dapat pulih kembali).

Bahan-bahan tersebut dilarang dalam penggunaan kosmetika perawatan kulit karena pada penggunaan jangka menengah dapat menyebabkan *leukoderma* (kehilangan pigmen sehingga kulit menjadi pucat secara tidak beraturan). *Cream* yang mengandung hidroquinon akan terakumulasi dalam kulit yang dapat menyebabkan mutasi dan kerusakan DNA. Sehingga kemungkinan pada pemakaian jangka panjang dapat menyebabkan karsinogenik (BPOM, 2012).

3) Asam retinoat

Asam retinoat termasuk golongan obat keras dan harus dengan resep dokter. Asam retinoat adalah bentuk asam dari vitamin A. Asam retinoat sering digunakan untuk meningkatkan tampilan dan tekstur kulit. Untuk orang yang tinggal di daerah tropis yang berlimpah matahari, proses penuaan kulit dini sebagai konsekuensi paparan sinar ultraviolet (fotoaging) bisa jadi semakin progresif. Kemampuan asam retinoat memperbaiki kondisi kulit karena proses fotoaging dengan mengurangi kerut, menghilangkan titik-

titik hiperpigmentasi, mempercepat pergantian sel-sel kulit dan memperlurus wajah sehingga wajah lebih berkilau (BPOM, 2008). Zat asam retinoat dapat menyebabkan kulit kering, rasa terbakar dan teratogenik (BPOM, 2012).

4) Natrium heparin

Natrium heparin adalah salah satu turunan dari senyawa heparin, yang merupakan mukosa polisarida tersulfatasi yang banyak terdapat dalam jaringan mamalia, natrium heparin diproduksi secara komersial berasal dari jaringan mukosa (permukaan bagian dalam usus) babi. Konsumen muslim harus waspada kandungan natrium heparin (Shiddiq, 2006). Kosmetika yang akan digunakan oleh setiap muslim harus berbahan halal dan suci; (MUI, 2013).

5) Plasenta

Plasenta atau ari-ari merupakan organ manusia yang berfungsi sebagai media nutrisi untuk embrio dalam kandungan baik manusia maupun hewan. plasenta yang berasal dari hewan halal untuk bahan kosmetik luar dan obat luar hukumnya boleh (*mubah*), sedangkan plasenta yang berasal dari bangkai hewan halal untuk bahan kosmetik dan obat luar hukumnya haram (MUI, 2013).

h. Efek Penyalahgunaan Kosmetik Pemutih Wajah

Dalam beberapa kosmetik dapat berbagai bahan kimia yang berbahaya bagi kulit meliputi merkuri, hidrokinon, asam retinoat dan zat warna sintesis, seperti Rhodamin B dan Merah K3. Bahan-bahan ini sebetulnya telah dilarang penggunaannya sejak tahun 1998 melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MENKES/ PER/V/1998 rambat timbulnya

1) Alergi

Alergi adalah suatu yang menyebabkan pembengkakan, kemerahan, gatal dan lecet. Dengan demikian reaksi alergi sangat erat hubungan dengan sistem kekebalan tubuh gabungan keja antara sel-sel dan berbagai reaksi yang membantu tubuh kita bertahan terhadap bahan kimia dan serangan bakteri tertentu. Pada bahan kosmetik yang secara tunggal tidak menyebabkan iritasi tetapi menyebabkan reaksi alergi jika

digabung dengan bahan yang lain maka akan menyebabkan suatu bahan dapat menembus lebih jauh ke dalam kulit hingga menyentuh sel hidup hingga menyebabkan iritasi (Haynes, 1994).

2) Iritasi

Iritasi adalah reaksi langsung timbul pada pemakaian pertama kosmetik karena salah satu atau lebih bahan yang dikandungnya bersifat iritasi, misalnya kosmetik *cream* pemutih kulit efek jangka panjang dari pemakaian kosmetik yang mengandung merkuri dapat memperlambat pertumbuhan janin, Mengakibatkan keguguran (kematian janin dan mandul), Gangguan ginjal, Kerusakan saraf otak, dan Dapat mengakibatkan kanker kulit (BPOM, 2008).

3) Okronosis eksogen

Okronosis Paling sering disebabkan oleh hidrokinon. Secara klinis ditandai dengan bercak hitam kebiruan pada wajah, bagian samping dan belakang leher. Okronosis ini terjadi pada penggunaan hidrokinon konsentrasi tinggi, akan tetapi dilaporkan terdapat pasien mengalami keluhan okronosis setelah pemakaian hidrokinon 2 % (Pravitasari, 2012).

4) Hiperpigmentasi

Hiperpigmentasi sering terjadi setelah reaksi iritasi, beberapa jenis hiperpigmentasi menimbulkan kelainan mirip panda karna terjadi sekitar mata (Pravitasari, 2012).

5) Sistemik

Efek samping kosmetik sistemik biasanya efek samping jangka panjang dari penggunaan suatu produk. Dapat mengenai organ sistemik, bahkan bersifat teratogenik, dan karsinogenik. Sistemik dari merkuri adalah kerusakan ginjal, dan saraf. Sedangkan kortikosteroid yang sering di pakai sebagai kosmetik karena efek memutihkan, berperan terhadap timbulnya komplikasi endrokrinologis seperti, hipertensi, Diabetes melitus (Pravitasari, 2012).

i. Penanganan efek samping kosmetik

Penanganan pertama menghentikan penggunaan kosmetik, kemudian dilakukan terapi sesuai jenis efek samping kosmetik yang terjadi. Beberapa

jenis efek samping dapat membaik dengan menghentikan pemakaian kosmetik seperti dermatitis kontak iritan terutama yang ringan, namun pada kasus DKA memerlukan pertolongan medis yang dianjurkan untuk dokter spesialis kulit untuk dilakukan identifikasi bahan penyebab yaitu dengan tes tempel. Begitupula pada kasus hipopigmentasi, okronosis sulit di terapi, walaupun dengan terapi laser. Penangan efek samping obat memerlukan kerjasama dari produsen kosmetik, peranan seorang dokter di klinik kecantikan, serta dari pihak konsumen sendiri (Pravitasari, 2012).

j. Pemilihan Keamanan Kosmetik *Cream* Pemutih Merkuri

Memilih kosmetik *cream* pemutih sebaiknya lebih berhati-hati karna tidak semua kosmetik pemutih yang beredar di pasaran aman digunakan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam memilih kosmetik pemutih wajah karna untuk menghindari efek negatifnya. Produk tersebut biasanya dijual dengan harga yang relatif murah dan produk-produk tersebut biasanya produk impor ilegal. Sebelum memilih dan membeli kosmetik pemutih wajah, sebaiknya memperhatikan, antaralain :

- 1) Kenali jenis kulit dengan tepat adalah jenis kulit setiap orang tidak sama, oleh karna itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik yang cocok. Guna memastikan jenis kulit seseorang, kulit harus dibersihkan lebih dahulu dan pemeriksaan harus dilakukan di bawah cahaya yang kurang bila perlu menggunakan kaca pembesar agar tekstur kulit, besarnya pori-pori, aliran darah, pigmentasi, dan kelainan lain. yang terdapat pada permukaan kulit dapat terlihat analisis kulit sangat penting dilakukan untuk menentukan kelainan atau masalah kulit yang timbul sehingga perlakuan yang tepat dapat diberikan untuk memperbaikinya (BPOM RI, 2007).
- 2) Perhatikan komposisi bahan dalam produk kosmetik, apakah terdapat bahan yang menyebabkan alergi, iritasi atau sensitisasi. Bila perlu tanyakan pada sales *promotion* atau penjualannya atau cobalah tester bila ada (BPOM, 2012).

- 3) Lakukan uji kepekaan kulit untuk produk-produk tertentu. Sebelum memakai produk kosmetik tersebut sesuai petunjuk yang diberikan produsennya (BPOM, 2012).
 - 4) Periksa kemasan kosmetika dalam keadaan baik, tidak rusak ataupun cacat (BPOM, 2012).
 - 5) Perhatikan apakah isi produk apakah ada perubahan warna, bau, dan konsistensi produk (produk menjadi lebih encer) (BPOM, 2012).
 - 6) Perhatikan keterangan-keterangan yang tercantum pada label dan kemasan.
 - 7) Perlu diperhatikan informasi yang tertera pada kemasan mengenai unsur bahan yang digunakan, tanggal kadaluarsa serta nomor registrasinya karna tidak semua produsen mencantumkan dan mendaftarkan produknya ke BPOM (BPOM RI, 2012).
 - 8) Hentikan pemakaian jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan (BPOM, 2012).
- k. Pemilihan Kehalalan Kosmetik
- 1) Masyarakat dihimbau untuk memilih kosmetika yang suci dan halal serta menghindari penggunaan produk kosmetika yang haram dan najis, *makruh tahrir* dan yang menggunakan bahan yang tidak jelas kehalalan serta kesuciannya (MUI, 2013).
 - 2) Pemerintah mengatur dan menjamin ketersediaan kosmetika halal dan suci dengan menjadikan fatwa ini sebagai pedoman (MUI, 2013).
 - 3) Pelaku usaha diminta untuk memastikan kesucian dan kehalalan kosmetika yang diperjualbelikan kepada umat Islam (MUI, 2013)
 - 4) LPPOM MUI tidak melakukan sertifikasi halal terhadap produk kosmetika yang menggunakan bahan haram dan najis, baik untuk kosmetika dalam maupun luar (MUI, 2013).
 - 5) LPPOM MUI tidak melakukan sertifikasi halal terhadap produk kosmetika yang menggunakan bahan yang tidak jelas kehalalan dan kesuciannya, sampai ada kejelasan tentang kehalalan dan kesucian bahannya (MUI, 2013).

1. Penggunaan kehalalan produk kosmetik:
 - 1) Penggunaan kosmetika untuk kepentingan berhias hukumnya boleh dengan syarat: bahan yang digunakan adalah halal dan suci, ditujukan untuk kepentingan yang dibolehkan secara syar'i; dan tidak membahayakan.
 - 2) Penggunaan kosmetika dalam (untuk dikonsumsi/masuk ke dalam tubuh) yang menggunakan bahan yang najis atau haram hukumnya haram.
 - 3) Penggunaan kosmetika luar (tidak masuk ke dalam tubuh) yang menggunakan bahan yang najis atau haram selain babi dibolehkan dengan syarat dilakukan penyucian setelah pemakaian (*tathhir syar'i*).
 - 4) Penggunaan kosmetika yang semata-mata berfungsi *tahsiniyyat*, tidak ada *rukhsah* (keringanan) untuk memanfaatkan kosmetika yang haram.
 - 5) Penggunaan kosmetika yang berfungsi sebagai obat memiliki ketentuan hukum sebagai obat, yang mengacu pada fatwa terkait penggunaan obat-obatan.
 - 6) Produk kosmetika yang mengandung bahan yang dibuat dengan menggunakan mikroba hasil rekayasa genetika yang melibatkan gen babi atau gen manusia hukumnya haram.
 - 7) Produk kosmetika yang menggunakan bahan (bahan baku, bahan aktif, dan/atau bahan tambahan) dari turunan hewan halal (berupa lemak atau lainnya) yang tidak diketahui cara penyembelihannya hukumnya *makruh tahrim*, sehingga harus dihindari.
 - 8) Produk kosmetika yang menggunakan bahan dari produk mikrobial yang tidak diketahui media pertumbuhan mikroba apakah dari babi, harus dihindari sampai ada kejelasan tentang kehalalan dan kesucian bahannya (MUI, 2013).
- m. Penggunaan keamanan produk kosmetik, antarlain :
 - 1) Jaga kesehatan apabila seseorang yang sehat akan tampak segar dan cerah, olahraga, batasai makanan karbohidrat, asupan antioksidan, calcium, vitamin D, asupan phytoestrogen yang banyak terdapat di kedelai, istirahat yang cukup, dan berpikir positif (Pravitasari, 2012).

- 2) Jagalah kebersihan kulit dengan cara mencuci wajah 2 kali sehari jangan berlebihan dengan gunakan sabun (Pravitasari, 2012).
- 3) Koreksi invasif maupun non invasif untuk untuk memperbaiki kontur permukaan wajah seharusnya hanya dilakukan oleh dermatologi. Dengan mempertimbangkan faal kulit normal (Pravitasari, 2012).
- 4) Lebih selektif dengan produk yang anda terima, tanyakan kepada dokter atau ahli kecantikan yang memberikan pada anda, kandungan, fungsi dan resikonya (Pravitasari, 2012).

3. Mahasiswa

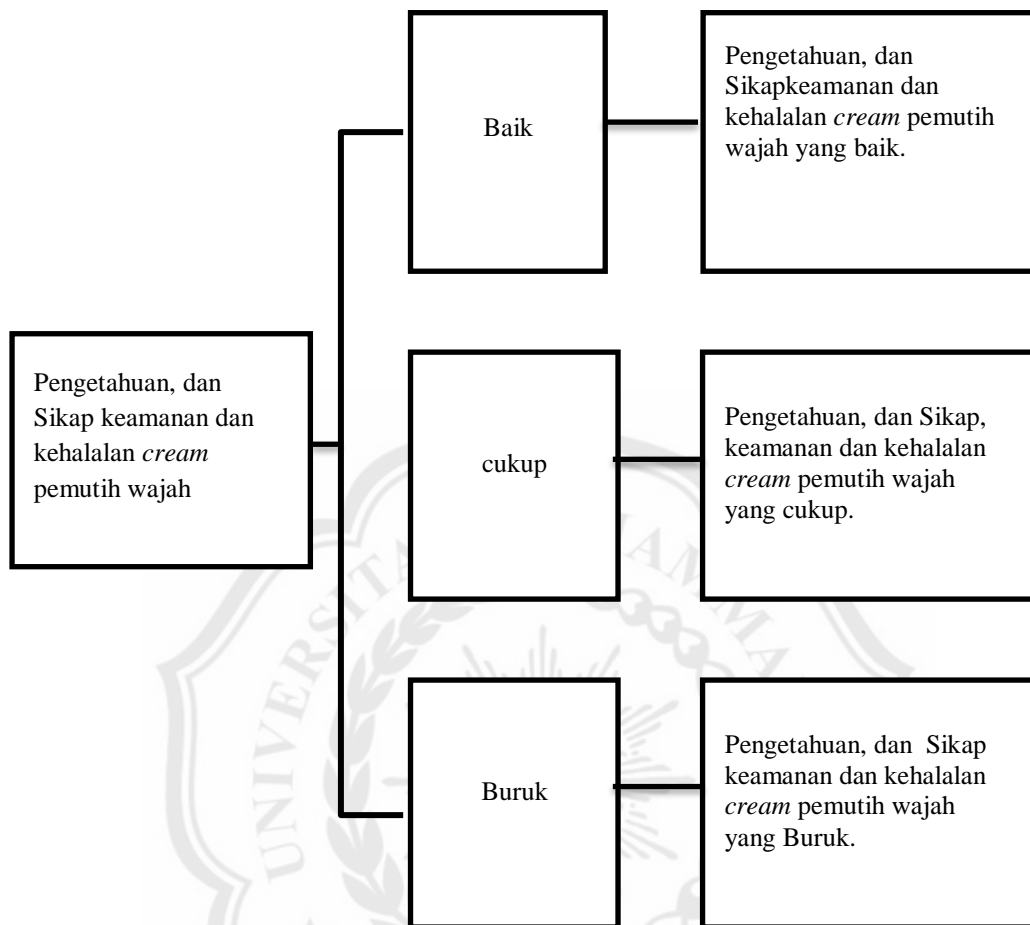
a. Mahasiswa

Mahasiswa adalah status pendidikan yang didapat setelah seseorang melewati masa SMA dan memasuki jenjang perkuliahan di perguruan tinggi (Siregar, 2012). Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah seorang mahasiswa yang memiliki Kartu Tanda Mahasiswa yang aktif.

b. Remaja akhir pada mahasiswa.

Remaja Akhir adalah remaja mulai memandang dirinya sebagai orang mempunyai emosi dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa. Karakter remaja pada mahasiswa cenderung kurang begitu mementingkan dan mengamati suatu produk yang akan dibeli atau dipergunakan menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa lebih sering menggunakan produk kosmetik ini karena harga yang lebih terjangkau dan kosmetik mudah didapat.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep